

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN UNTUK  
PERMUKIMAN DI KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NOVELISA SURYANI**  
**79459 / 2006**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

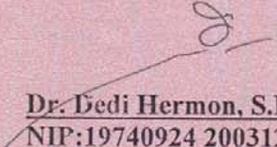
**Judul** : Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman  
di Kota Pariaman  
**Nama** : Novelisa Suryani  
**NIM / BP** : 79459 / 2006  
**Jurusan** : Geografi  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Fakultas** : Ilmu-Ilmu Sosial

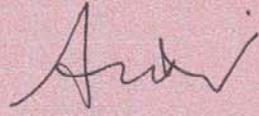
Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Dedi Hermon, S.Pd, M.P  
NIP:19740924 200312 1 004

  
Febriandi, S.Pd, M.Si  
NIP:19710222 200212 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Geografi

  
Dr. Paus Iskarni, M.Si  
NIP : 19630513 198903 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*

### ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KOTA PARIAMAN

Nama : Novelisa Suryani  
Nim/BP : 79459/2006  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

#### Tim Penguji

Ketua : Dr. Dedi Hermon, S.Pd. M.P

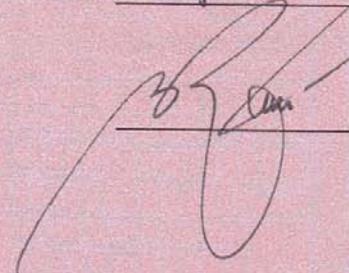
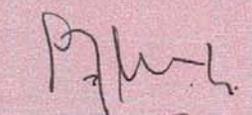
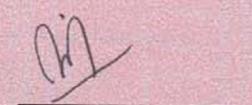
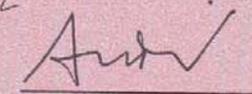
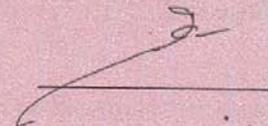
Sekretaris : Febriandi, S.Pd. M.Si

Anggota : Drs. Zawirman

: Dra. Ernawati, M.Si

: Drs. Surtani, M.Pd

#### Tanda Tangan





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL**  
**JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp.0751-7875159

---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novelisa Suryani  
NIM/TM : 79459/2006  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman di Kota Pariaman, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan.....

(Dr. Paus Iskarni, M.Pd)

NIP. 19630513 198903 1 003

Saya yang Menyatakan,



(Novelisa Suryani)

NIM.79459

## ABSTRAK

**Novelisa Suryani (2010) : “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman di Kota Pariaman”. Skripsi Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP)**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 dan 2005, (2) dan mengetahui luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985-2005.

Metode yang digunakan untuk mengetahui pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman dan luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yaitu metode analisa deskriptif. Teknik analisis data untuk mengetahui pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman di lokasi penelitian dilakukan dengan analisis Peta Permukiman yang diinterpretasi dari Peta Penggunaan Lahan tahun 1985 dan 2005 Kota Pariaman dengan GIS Arc View 3.3 kemudian dianalisis secara deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dilakukan dengan interpretasi peta terhadap 2 Peta Penggunaan Lahan Kota Pariaman tahun 1985 dan 2005 dengan GIS Arc View 3.3, kemudian di overlay dengan Peta Administratif dan Peta Permukiman Kota Pariaman dengan analisis GIS Arc View 3.3, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dengan GIS Arc View 3.3.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman Kota Pariaman baik pada tahun 1985 maupun tahun 2005 memiliki pola yang sama yaitu memanjang jalan, memanjang mengikuti sungai dan memanjang mengikuti rel kereta api. Total perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman sejak tahun 1985-2005 yaitu 890 ha dimana terdapat adanya penambahan dan pengurangan luas lahan untuk permukiman pada lahan sawah dan kebun rakyat, sedangkan untuk lahan belukar memiliki jumlah yang tetap. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah dengan luas perubahan sebesar 428 ha, disusul oleh Kecamatan Pariaman Selatan sebesar 351 ha dan Kecamatan Pariaman Utara sebesar 111 ha.

*Kata kunci : Penggunaan lahan, luas, pola.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Strata-1, dibidang pendidikan geografi pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sehingga akhirnya tulisan ini berhasil diselesaikan dengan judul **“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman di Kota Pariaman”**.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun materil. Oleh karena itu sepantasnya penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih banyak dan hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Hermon, S.Pd, M.P selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan bantuan serta masukan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Febriandi S.Pd, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan serta memberikan masukan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zawirman, Bapak Drs. Surtani M.Pd, dan Ibu Dra. Ernawati M.Si, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Geografi FIS yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf pengajar Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
6. Ayahanda By. Surdin dan Ibunda Yuharmi yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta doa yang tulus dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah di Jurusan Geografi FIS UNP ini.
7. Adinda Yolanda Oktavia yang telah memberikan semangat dan motivasi selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Geografi angkatan tahun 2006 yang telah mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan tersebut dapat menjadi amal sholeh dan mendapat ridha serta mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk penyelesaian skripsi ini, karena keterbatasan dan kemampuan penulis, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak.

Padang, November 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	ix
<b>DAFTAR PETA</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Lahan Permukiman.....	8
2. Perubahan Penggunaan Lahan untuk Permukiman .....	9
3. GIS Untuk Analisa Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka Berpikir.....	16

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Waktu dan Tempat .....	19
C. Alat dan Bahan.....	19
D. Tahapan Penelitian.....	20
E. Jenis dan Sumber Data .....	21
F. Rancangan Penelitian.....	22

### **BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Keadaan Geografis .....	24
B. Keadaan Cuaca .....	29
C. Topografi.....	30
D. Hidrologi .....	33
E. Geomorfologi .....	36
F. Jenis Tanah.....	39
G. Penggunaan Lahan .....	41
H. Penduduk.....	43
I. Keadaan Ekonomi .....	44

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Pola Persebaran Penggunaan Lahan Untuk Permukiman.....	47
2. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman.....	55
3. Uji Ketelitian .....	65
B. Pembahasan.....	69

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Alat dan Bahan Penelitian .....	20
Tabel 2.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	22
Tabel 3.	Luas Wilayah Kota Pariaman Berdasarkan Masing-Masing Kecamatan.....	26
Tabel 4.	Temperatur, Kelembaban Relatif dan Tekanan Udara Menurut Bulan Tahun 2005 .....	29
Tabel 5.	Topografi Kota Pariaman Berdasarkan Masing-masing Kecamatan .....	31
Tabel 6.	Nama Sungai dan Daerah yang Dilalui di Kota Pariaman.....	33
Tabel 7.	Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kota Pariaman Tahun 2005.....	41
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Kota Pariaman Per Kecamatan Menurut jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2005 .....	43
Tabel 9.	PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2006 (Jutaan Rupiah) .....	44
Tabel 10.	PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2005 (Jutaan Rupiah) .....	45
Tabel 11.	Pola Persebaran Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Kota Pariaman Tahun 1985-2005 .....	48
Tabel 12.	Luas Lahan Permukiman (ha) Per kecamatan di Kota Pariaman..	55
Tabel 13.	Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman (ha) Menurut Kecamatan di Kota Pariaman Tahun 1985-2005 .....	61
Tabel 14.	Matriks Uji Ketelitian Hasil Interpretasi dan Pemetaan.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	18

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Perkembangan Pola Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Per Kecamatan Kota Pariaman Tahun 1985-2005.....	52
Grafik 2. Perkembangan Luas Lahan Permukiman Kota Pariaman Tahun 1985-2005 .....	56
Grafik 3. Perkembangan Luas Perubahan Penggunaan Lahan Kota Pariaman .....	65

## DAFTAR PETA

	<b>Halaman</b>
Peta Administrasi Kota Pariaman .....	28
Peta Lereng Kota Pariaman.....	32
Peta Hidrologi Kota Pariaman .....	35
Peta Bentuk Lahan Kota Pariaman .....	38
Peta Jenis Tanah Kota Pariaman.....	40
Peta Penggunaan Lahan Tahun 2005 Kota Pariaman .....	42
Peta Penggunaan Lahan Tahun 1985 Kota Pariaman .....	50
Peta Penggunaan Lahan Tahun 2005 Kota Pariaman .....	54
Peta Permukiman Tahun 1985 Kota Pariaman .....	57
Peta Permukiman Tahun 2005 Kota Pariaman .....	58
Peta Permukiman Tahun 1985 dan 2005 Kota Pariaman.....	59
Peta Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2005 Kota Pariaman .....	66
Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2005 Kota Pariaman .....	67

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lahan secara umum dapat diartikan sebagai tanah terbuka atau tanah garapan (Poerwadarminta, 1976 *dalam* Zulfawati, 2007). UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjelaskan bahwa, lahan merupakan suatu hamparan ekosistem daratan yang diperuntukkan untuk usaha dibidang kehutanan, perkebunan, pertanian, transmigrasi, pertambangan, pariwisata, dan ladang, serta kebun bagi masyarakat. Lahan juga merupakan suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya termasuk akibat dari kegiatan manusia (FAO, 1976).

Lahan sangat erat kaitannya dengan pola penggunaan lahan oleh masyarakat. Penggunaan lahan (*land use*) dapat diartikan sebagai setiap bentuk campur tangan (*intervensi*) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual (Vink, 1975 *dalam* Wirustyastuko, 2010). Menurut Anwar (1980) penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam 2 golongan besar yaitu : (1) penggunaan lahan pertanian dan (2) penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan pertanian dibedakan ke dalam jenis penggunaan berdasarkan atas penyediaan air dan bentuk pemanfaatan di atas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dikenal berbagai macam penggunaan lahan (1) tegalan, (2) sawah (3) perkebunan, (4) padang rumput, (5) hutan produksi, (6) hutan lindung, dan (7) padang alang-alang. Sedangkan

penggunaan lahan non pertanian dibedakan atas : (1) permukiman, (2) industri, (3) tempat rekreasi, dan (4) pertambangan.

Kegiatan penggunaan lahan ini terkait dengan aktivitas manusia dalam kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup rakyat dan memperluas kemampuan mereka untuk membentuk masa depan mereka sendiri. Pada dasarnya kegiatan pembangunan merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, teknologi, kelembagaan dan budaya (Alexander, 1994 *dalam* Badrudin, 2009). Kegiatan pembangunan, baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun non fisik tidak dapat dilepaskan dari permukaan bumi sebagai ruang tempat pembangunan itu berlangsung. Tanpa ruang, maka suatu kegiatan pembangunan belumlah memenuhi sebuah kriteria yang seharusnya. Ruang yang dimaksudkan di sini adalah bagian permukaan bumi yang meliputi daratan (litosfer), air (hidrosfer), dan lapisan udara (atmosfer).

Berbagai bentuk pembangunan yang telah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan pada saat ini terutama pembangunan yang bersifat fisik sangat membutuhkan akan ketersediaan lahan. Pemenuhan kebutuhan akan lahan bagi suatu pembangunan merupakan salah satu sebab terjadinya dinamika perubahan penggunaan lahan pada suatu wilayah. Perubahan penggunaan lahan lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor yang saling berpengaruh antara lain pertumbuhan penduduk, pemekaran atau perkembangan suatu daerah pedesaan ke perkotaan (Hauser, 1983 *dalam* Ernawati,2008).

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi umumnya disebabkan karena adanya peningkatan jumlah penduduk disebuah wilayah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujorto (1976) dalam Zahara (2010) yang menyatakan bahwa setiap tahun tanpa disadari laju pertumbuhan penduduk tidak pernah berhenti dan senantiasa menunjukkan peningkatan diikuti oleh adanya penambahan lahan permukiman. Sebagai contoh kasus dapat dilihat pada wilayah Sumatera Barat yang mengalami peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan perubahan penggunaan lahan yang cukup pesat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa jumlah penduduk di Sumatera Barat pada tahun 1985 yaitu 3.735.787 jiwa (BPS Provinsi Sumatera Barat,1985) dan mengalami peningkatan pada tahun 2005 menjadi 4.555.810 jiwa (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2006). Peningkatan jumlah penduduk ini juga diiringi dengan peningkatan kebutuhan akan lahan. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa pada tahun 1985 luas hutan dan penggunaan lahan dibidang jasa, permukiman, industri dan pertambangan yaitu 26.985,67 km<sup>2</sup> dan 7.131,33 km<sup>2</sup>. Namun, pada tahun 2005 luas hutan di Sumatera Barat mengalami pengurangan menjadi 24.877,036 km<sup>2</sup>, sedangkan penggunaan lahan pada bidang permukiman, industri, jasa dan pertambangan meningkat sangat pesat menjadi 40.821,647 km<sup>2</sup>. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kegiatan pembangunan setiap tahunnya selalu meningkat yang menyebabkan berubahnya penggunaan lahan dari satu penggunaan lahan ke bentuk penggunaan lahan lainnya.

Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang sebelumnya berstatus sebagai kota administratif dan menjadi bagian dari Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1986. Namun, secara resmi Kota administratif ini terpisah dari Kabupaten Padang Pariaman pada 10 April 2002 berdasarkan UU No 12 Tahun 2002 (BAPPEDA Kota Pariaman, 2008). Secara astronomis Kota Pariaman terletak diantara  $00^{\circ} 33' 00''$  –  $00^{\circ} 40' 43''$  Lintang Selatan dan antara  $100^{\circ} 04' 46''$  –  $100^{\circ} 10' 55''$  Bujur Timur serta berada pada ketinggian 0-35 m dpl.

Pemekaran wilayah yang terjadi di Kota Pariaman menyebabkan terjadinya peningkatan pembangunan yang cukup pesat, seperti pembangunan permukiman, sarana dan prasarana, pertanian, industri dan jasa. Namun, kegiatan pembangunan ini mendesak areal pertanian yang ada di wilayah ini. Kondisi ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa luas lahan pertanian di Kota Pariaman mengalami penurunan, yaitu pada tahun 1985 luas lahan pertanian seluas 2.767 ha sedangkan pada tahun 2005 berkurang menjadi 2.449 ha (Badan Pusat Statistik Tahun 1985 dan 2005).

Pengurangan areal pertanian ini tidak hanya disebabkan oleh kebutuhan dan tuntutan wilayah untuk membangun wilayahnya tetapi juga disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Kota Pariaman. Adapun jumlah penduduk Kota Pariaman berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 1985 adalah 49.115 jiwa dengan luas wilayah  $73,36 \text{ km}^2$ . Sedangkan pada tahun 2005 jumlah penduduk di Kota Pariaman adalah sebanyak 77.006 jiwa dengan luas wilayah  $73,36 \text{ km}^2$ .

Peningkatan jumlah penduduk ini seiring dengan peningkatan kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal. Setiap tahun terjadi pengurangan luas lahan pertanian sekitar 4 % hingga 5 % di Kota Pariaman akibat tergerus pembangunan permukiman ([www.Padangkini.com](http://www.Padangkini.com)).

Permasalahan dalam penggunaan lahan sifatnya umum di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang, terutama akan menjadi menonjol bersamaan dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk (Sitorus,1995). Sehingga dengan adanya peningkatan kebutuhan akan lahan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan pada Kota Pariaman. Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan tadi, penelitian ini menitikberatkan pada masalah perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan lahan permukiman juga semakin meningkat. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman di Kota Pariaman".

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

1. Pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 dan 2005.

2. Luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman tahun 1985 dan 2005. Perubahan penggunaan lahan yang dimaksud di sini adalah berapa luas penggunaan lahan kebun rakyat, belukar, rawa, dan sawah, yang berubah menjadi permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 dan 2005.
3. Untuk mengetahui pola persebaran penggunaan lahan dan luas penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman tahun 1985 dan 2005 digunakan dengan analisis Peta penggunaan lahan Kota Pariaman tahun 1985 dan 2005 dengan GIS Arc View 3.3.
4. Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah Kota Pariaman sebelum adanya penambahan Kecamatan Pariaman Timur, yang meliputi Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 dan 2005 ?
2. Bagaimana luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman tahun 1985 dan 2005 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 dan 2005.
2. Mengetahui luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman tahun 1985 dan 2005.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Peneliti, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi sarjana satu (S1) di Jurusan Geografi FIS UNP.
2. Masyarakat, sebagai bahan informasi dalam melaksanakan kegiatan pembangunan permukiman yang sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.
3. Pemerintah, sebagai referensi agar membuat rencana tata ruang wilayah yang sesuai dengan kondisi wilayah dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembangunan daerah yang tepat.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lahan Permukiman**

Menurut Poerwadarminta (1976) *dalam* Zulfawati (2007), lahan secara umum dapat diartikan sebagai tanah terbuka atau tanah garapan. Sedangkan menurut UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, lahan merupakan suatu hamparan ekosistem daratan yang diperuntukkan untuk usaha dibidang kehutanan, perkebunan, pertanian, transmigrasi, pertambangan, pariwisata dan ladang serta kebun bagi masyarakat. Lahan tersebut mempunyai ciri-ciri antara lain merangkum semua tanda pengenal seperti biosfer, atmosfer, tanah, geologi, timbulan atau relief, hidrologi, populasi, tumbuhan dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini yang bersifat mantap atau mendaur.

Permukiman merupakan salah satu bentuk penggunaan lahan. Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman pasal 1 ayat 3 , permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Sedangkan menurut Bakaruddin (2006), permukiman yaitu kawasan terbangun beserta fasilitas di dalamnya.

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman ini ditegaskan bahwa yang termasuk ke dalam satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lahan permukiman merupakan bagian dari tanah terbuka yang diperuntukkan sebagai lingkungan tempat tinggal di luar kawasan lindung yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan kegiatan penghidupan masyarakat berlangsung.

## **2. Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman**

Penggunaan lahan (*land use*) adalah setiap bentuk campur tangan (*intervensi*) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual (Vink, 1975 dalam Wirustyastuko, 2010). Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu (1) penggunaan lahan pertanian dan (2) penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan non pertanian terdiri dari permukiman, sarana dan prasarana, industri, perdagangan dan jasa. Penggunaan lahan secara umum tergantung pada kemampuan lahan dan pada lokasi lahan. Untuk aktivitas pertanian, penggunaan lahan tergantung pada kelas kemampuan lahan yang dicirikan oleh adanya perbedaan pada sifat-sifat yang menjadi penghambat bagi penggunaannya seperti tekstur tanah, lereng permukaan tanah, kemampuan menahan air, dan tingkat erosi yang telah terjadi. Penggunaan lahan juga tergantung pada lokasi, khususnya untuk daerah-daerah

permukiman, lokasi industri, maupun untuk daerah rekreasi (Suparmoko, 1995 *dalam* Reli, 2010).

Seiring dengan bertambahnya penduduk maupun adanya kebijakan dari pemerintah daerah, penggunaan lahan pun dapat mengalami perubahan. Kamal (1987) *dalam* Wahyudi (2009) menjelaskan bahwa perubahan penggunaan lahan yang dimaksud adalah perubahan penggunaan lahan dari fungsi tertentu, misalnya dari sawah berubah menjadi permukiman atau tempat usaha, dari sawah kering berubah menjadi sawah irigasi, atau yang lainnya.

Menurut McNeill *et al*, (1998), faktor-faktor yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah politik, ekonomi, demografi dan budaya. Demografi merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung perubahan penggunaan lahan terutama perubahan penggunaan lahan permukiman. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap penduduk yang lahir ke dunia membutuhkan lahan sebagai tempat tinggalnya. Perubahan lahan juga bisa disebabkan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di suatu wilayah.

Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, (1) karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan (2) meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan pemerintah tersebut terjadilah perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan ini yaitu dari lahan pertanian, perkebunan, hutan, semak, tegalan, dan lahan sawah berubah menjadi lahan permukiman.

Selain distribusi, perubahan penggunaan lahan juga mempunyai pola. Menurut Bintarto (1977) *dalam* Ernawati (2008), distribusi pola perubahan penggunaan lahan pada dasarnya dikelompokkan menjadi (1) pola memanjang mengikuti jalan, (2) pola memanjang mengikuti sungai, (3) pola radial, (4) pola tersebar, (5) pola memanjang mengikuti garis pantai, dan (6) pola memanjang mengikuti rel kereta api.

Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi perubahan penggunaan lahan tersebut pada dasarnya adalah topografi dan potensi masing-masing daerah. Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan penggunaan lahan dalam penelitian ini adalah segala aktivitas manusia yang menyebabkan berubahnya suatu penggunaan lahan dari lahan hutan, perkebunan, sawah, tegalan, dan semak menjadi lahan permukiman.

Kelembagaan dan perundangan yang terkait dengan penggunaan lahan saat ini masih bersumber pada UU No.5 Tahun 1960 tentang Pokok Agraria. Pada Pasal 2 dikemukakan bahwa negara diberi kewenangan untuk (1) mengatur dan menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaan dan pemeliharaan bumi, air dan ruang angkasa, (2) menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dengan bumi, air dan ruang angkasa, dan (3) menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dan perbuatan-perbuatan hukum yang mengenai bumi, air, dan ruang angkasa.

Menurut Dahuri (2004), sejak tahun 1992 kebijakan penggunaan lahan memperoleh sentuhan karakter akademis dan sudut pandang yang lebih

komprehensif. Hal ini sejalan dengan ditetapkannya UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 33, yang menyebutkan bahwa pemanfaatan ruang mengacu pada fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang yang dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara, dan penataan sumber daya alam lain.

Selanjutnya menurut Nasoetion (1995) *dalam* Dahuri (2004), secara mendasar tujuan yang ingin dicapai dalam kebijakan penggunaan lahan adalah sebagai berikut : (1) lahan hendaknya digunakan untuk kemakmuran rakyat pada saat ini dan masa yang akan datang, (2) lahan hendaknya digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk kesejahteraan masyarakat, dan (3) kebijakan penggunaan lahan hendaknya mampu mengakomodasi atau mempertemukan berbagai aktivitas pembangunan dan lokasi sesuai peruntukannya, serta meminimalkan konflik kepentingan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan lahan akan berpengaruh terhadap peruntukan lahan yang sesuai dengan tata ruang di suatu wilayah. Hal ini bertujuan untuk pemeratakan kesempatan bagi setiap masyarakat untuk menggunakan sumber daya lahan dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan kaidah keseimbangan lingkungan serta memegang prinsip pembangunan yang berkelanjutan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

### **3. GIS Untuk Analisa Perubahan Penggunaan Lahan untuk Permukiman**

Seperti yang kita ketahui perubahan yang terjadi di permukaan bumi ini membutuhkan proses yang sangat panjang. Walaupun demikian, kita bisa mengetahui sejauhmana perubahan yang terjadi tersebut, begitu juga halnya dengan perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah bisa dilihat dengan cara mengumpulkan data-data statistik yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Pertanian dan lembaga-lembaga lain yang menyediakan data-data penggunaan lahan. Proses pengumpulan data dari waktu ke waktu ini disebut juga dengan data berkala atau *time series data*.

Namun, dengan adanya kemajuan teknologi pengamatan terhadap perubahan penggunaan lahan dapat dilihat menggunakan aplikasi sistem informasi geografis. Sistem Informasi Geografis merupakan salah satu sistem berbasis komputer yang didesain untuk mengumpulkan, mengelola, memanipulasi, dan menampilkan informasi spasial (keruangan). Pola spasial umumnya menjadi titik awal untuk kajian geografis yang selanjutnya dapat dilacak proses perubahan secara spasial. Sumber data untuk keperluan GIS dapat berasal dari data citra, data lapangan, survei kelautan, peta, sosial ekonomi dan GPS. Selanjutnya diolah dilaboratorium atau studio GIS dengan software tertentu sesuai dengan kebutuhannya untuk menghasilkan produk berupa informasi yang berguna, dapat berupa peta konvensional maupun peta digital sesuai keperluan pengguna.

Penggunaan GIS Arc View 3.3 sangat tepat untuk melihat segala bentuk perubahan yang terjadi di permukaan bumi, termasuk untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di suatu wilayah. Selain data maupun informasi yang akan diperoleh tersebut lebih rinci, proses dalam mengadakan pengamatan maupun perolehan informasi perubahan penggunaan lahan yang dilihat dari aspek luas dan polanya menjadi lebih cepat karena perangkat ini mampu bekerja dalam waktu yang sangat singkat sehingga tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan telah banyak dikaji. Nani Ernawati (2008) dalam penelitiannya berjudul, "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun 1996 dan Tahun 2005". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persebaran penggunaan lahan, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan serta mengevaluasi kesesuaian antara arah penggunaan lahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Metode yang digunakan adalah analisa data sekunder dan menganalisa peta menggunakan metode komparasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian selama kurun waktu tahun 1996-2005 adalah seluas 151,72 Ha dengan perincian: perubahan lahan pertanian menjadi permukiman seluas 52,05 Ha, perubahan lahan pertanian menjadi industri seluas 47,91 Ha. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan untuk jasa seluas 15,21 Ha.

Perubahan lahan pertanian menjadi lahan perdagangan seluas 45,01 Ha. Sedangkan perubahan penggunaan lahan yang terjadi cenderung mengikuti pola memanjang mengikuti jalur lalu lintas utama yaitu yaitu jalur lalu lintas Surakarta-Surabaya.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erdayanti (2001) yang berjudul "Studi Komparasi Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan Di Kecamatan Kuranji Kotamadya Padang". Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah sejauh mana perubahan konversi lahan terhadap perubahan interaksi sosial, mata pencarian dan tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Kuranji Kotamadya Padang. Konversi lahan yang dimaksudkan di sini adalah perubahan lahan dari lahan pertanian menjadi non pertanian berupa pembangunan jalan, perumahan, pertokoan, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan persentase untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah konversi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah konversi, (2) terdapat perubahan mata pencarian sebelum dan sesudah konversi, dan (3) terdapat perubahan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah konversi di Kecamatan Kuranji Kotamadya Padang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rismiyanti (2010), yang berjudul "Dinamika Permukiman di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dinamika permukiman di Kabupaten Kerinci, (2) mengetahui tipe-tipe dinamika permukiman di Kabupaten Kerinci,

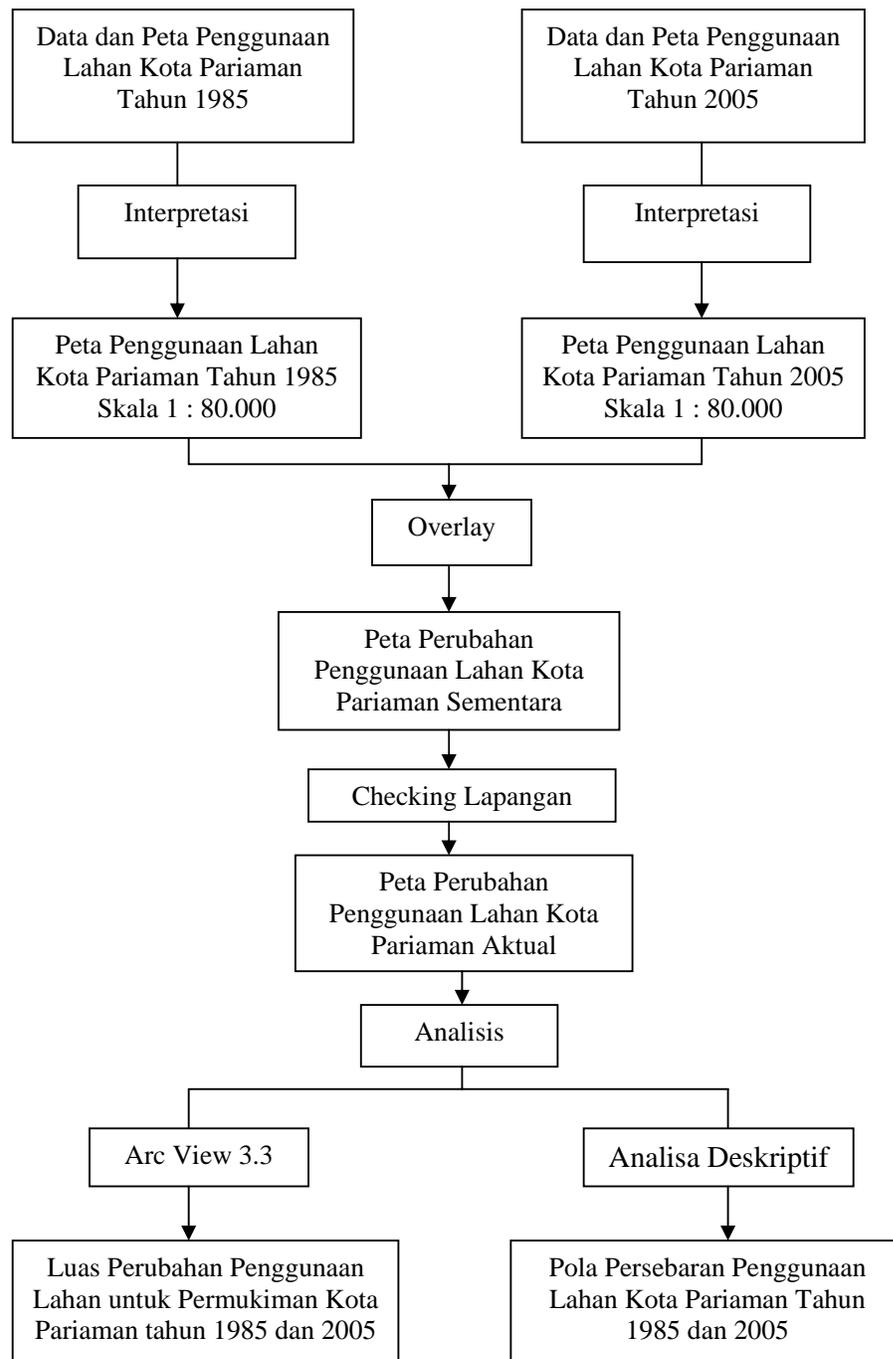
dan (3) melihat keterkaitan dinamika jumlah penduduk terhadap dinamika permukiman. Metode untuk merumuskan dinamika permukiman, tipe-tipe dinamika permukiman, dan keterkaitan dinamika jumlah penduduk terhadap dinamika permukiman di Kabupaten Kerinci melalui metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan yang digunakan untuk permukiman di Kabupaten Kerinci pada tahun 1985 adalah 979 ha, tahun 1996 meningkat menjadi 1.085 ha, dan tahun 2006 meningkat lagi menjadi 3.775 ha.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penggunaan lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik materil maupun spiritual. Penggunaan lahan dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia pun semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan akan lahan ini dibarengi dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan tuntutan pembangunan disebuah wilayah berkaitan dengan pemekaran wilayah dan perbaikan infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah.

Dengan adanya kegiatan pembangunan ini, maka terjadilah perubahan penggunaan lahan dari satu bentuk penggunaan ke bentuk penggunaan lahan lainnya. Bentuk perubahan penggunaan lahan yang terjadi biasanya terdapat pada lahan hutan, kebun campuran, semak, tegalan dan sawah yang berubah menjadi lahan permukiman. Sehingga menyebabkan penggunaan lahan hutan, kebun campuran, sawah, semak dan tegalan menjadi berkurang.

Perubahan penggunaan lahan dalam waktu yang lama dapat diketahui melalui pengamatan dan analisis terhadap peta. Peta yang akan dianalisis berupa peta penggunaan lahan wilayah yang akan kita lihat perubahan penggunaan lahannya. Perubahan yang dilihat berupa perubahan luas lahan dan pola penggunaan lahannya. Untuk mengetahui perubahan luas lahan dapat diketahui melalui pemanfaatan software GIS Arc View 3.3. Sedangkan untuk mengetahui pola penggunaan lahan dapat dianalisis melalui peta penggunaan lahan. Adapun pola penggunaan lahan terdiri dari: (1) pola memanjang mengikuti jalan, (2) pola memanjang mengikuti sungai, (3) pola radial, (4) pola tersebar, (5) pola memanjang mengikuti garis pantai, dan (6) pola memanjang mengikuti rel kereta api.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pola Persebaran Penggunaan Lahan untuk Permukiman**

Berdasarkan hasil analisis peta penggunaan lahan Kota Pariaman tahun 1985 dan 2005 serta pengamatan secara langsung di lapangan, maka diperoleh pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman Kota Pariaman beserta luasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11. di bawah ini.

**Tabel 11. Pola Persebaran Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Kota Pariaman Tahun 1985-2005**

Kecamatan	Penggunaan Lahan	Luas Pola Penggunaan Lahan (ha)											
		Memanjang Jalan		Memanjang Sungai		Radial		Tersebar		Memanjang Pantai		Memanjang Rel KA	
		1985	2005	1985	2005	1985	2005	1985	2005	1985	2005	1985	2005
Pariaman Utara	Sawah	0	0	0	0	0	0	955	1.040	0	0	0	0
	Kebun Rakyat	1.247	0	0	0	0	0	0	584	73	123	0	0
	Kebun Campuran	0	0	0	0	0	0	0	430	0	0	0	0
	Belukar	0	0	0	0	0	0	0	0	70	0	0	0
	Semak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rawa	0	0	0	0	0	0	50	0	57	0	0	0
	Hutan Sejenis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0	0
	Permukiman	219	629	21	8	0	0	0	0	0	0	0	14
Pariaman Tengah	Sawah	0	0	0	0	0	0	844	641	0	0	0	0
	Kebun Rakyat	0	197	0	0	0	0	528	0	688	13	0	0
	Kebun Campuran	0	0	0	0	0	0	0	460	0	361	0	0
	Belukar	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0
	Semak	0	0	0	0	0	0	0	17	0	0	0	0
	Rawa	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0
	Hutan Sejenis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Permukiman	276	670	28	17	0	0	0	0	0	0	0	1
Pariaman Selatan	Sawah	0	0	0	0	0	0	0	915	967	0	0	0
	Kebun Rakyat	0	0	0	0	0	0	0	435		443	50	0
	Kebun Campuran	0	0	0	0	0	0	0	0	673	0	99	0
	Belukar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Semak	0	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Hutan Sejenis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Permukiman	288	627	33	8	0	0	0	0	0	0	50	0
<b>Jumlah</b>		<b>2.030</b>	<b>2.123</b>	<b>82</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2.377</b>	<b>4.522</b>	<b>2.541</b>	<b>957</b>	<b>199</b>	<b>15</b>

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2010)

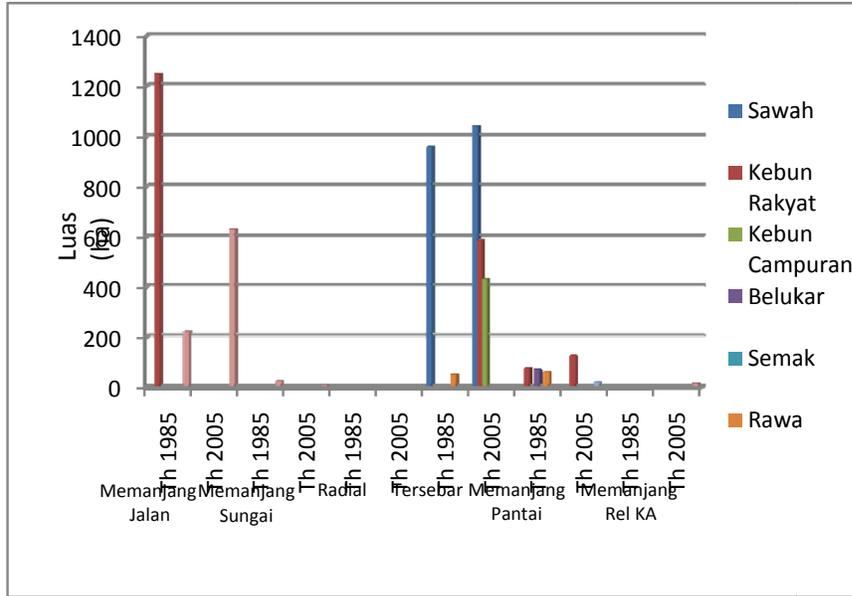
Dari Tabel 11. dapat diketahui bahwa pola penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 pada umumnya memiliki pola mengikuti jaringan jalan, dimana pada Kecamatan Pariaman Selatan memiliki pola yang paling luas yaitu menempati 3,9 % luas wilayah Kota Pariaman atau setara dengan 288 ha. Sedangkan di Kecamatan Pariaman Tengah luas pola penggunaan lahan untuk permukimannya yaitu 276 ha atau setara dengan 3,76 % luas wilayah, disusul oleh Kecamatan Pariaman Utara dengan luas 219 ha.

Pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman didominasi oleh pola memanjang jalan disebabkan karena masyarakat pada umumnya memilih membuat lokasi perumahan pada daerah yang memiliki akses transportasi yang cepat dan dilengkapi sarana serta prasarana yang memadai. Pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman ini juga terdapat pada jaringan sungai di mana pada Kecamatan Pariaman Selatan memiliki luas pola 33 ha, disusul oleh Kecamatan Pariaman Tengah 28 ha dan Kecamatan Pariaman Utara sebesar 21 ha. Selain itu juga terdapat pola memanjang mengikuti rel kereta api yang terdapat di Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas pola 50 ha. Namun, secara garis besar pola penggunaan lahan permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 ini yaitu mengikuti jaringan jalan. Untuk melihat persebaran penggunaan lahan untuk permukiman ini dapat dilihat pada Peta Penggunaan Lahan Tahun 1985 Kota Pariaman.

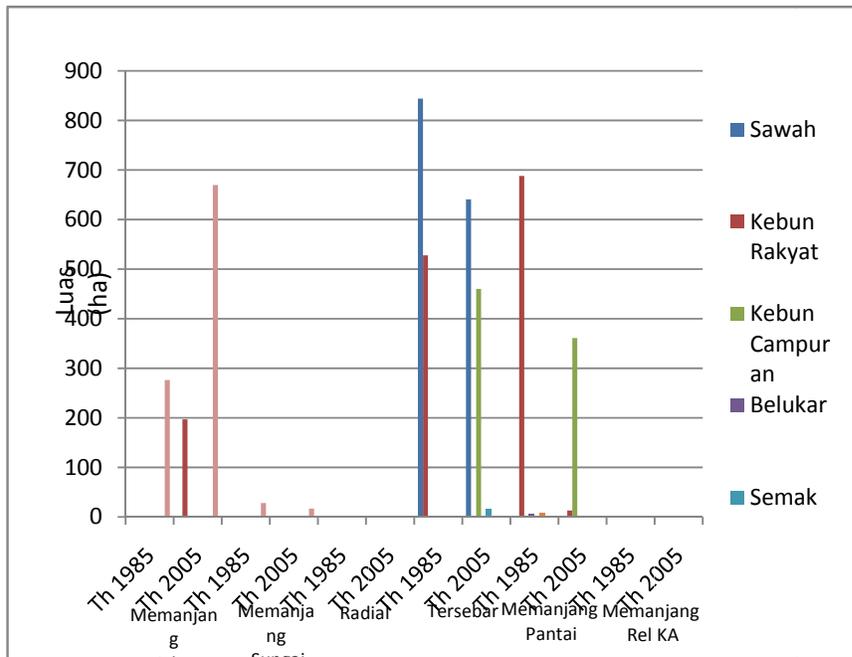
Pola penggunaan lahan untuk permukiman yang terdapat di Kota Pariaman pada tahun 2005 tidak banyak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan pola persebaran permukiman pada tahun 1985. Pola persebaran penggunaan lahan untuk permukiman pada tahun 2005 ini juga didominasi oleh pola memanjang jaringan jalan dimana wilayah Kecamatan Pariaman Tengah dengan pola terluas yaitu 670 ha atau setara dengan 17,77 % luas wilayah Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Utara 629 ha atau setara dengan 8,57 % luas wilayah dan Kecamatan Pariaman Selatan sebesar 627 ha atau 8,54 % luas wilayah. Pada Kecamatan Pariaman Tengah terjadi peningkatan luas pola sebesar 13,87 % atau seluas 382 ha. Peningkatan luas pola ini disebabkan karena pada wilayah ini terdapat pusat pemerintahan Kota Pariaman sehingga pemusatan pembangunan sarana dan prasarana berada di wilayah ini.

Sedangkan untuk pola memanjang jaringan sungai luas pola permukimannya yaitu 33 ha disusul pola memanjang jaringan kereta api seluas 15 ha. Jika dibandingkan dengan pola permukiman pada tahun 1985 terdapat perubahan luas pola untuk penggunaan lahan permukiman ini dimana untuk pola memanjang jaringan sungai berkurang sebesar 49 ha sedangkan untuk memanjang rel kereta api berkurang seluas 35 ha. Untuk melihat gambaran pola penggunaan lahan untuk permukiman Kota Pariaman pada tahun 2005 dan perkembangan pola penggunaan lahan untuk permukiman Kota Pariaman pada tahun 1985 dan 2005 dapat dilihat pada Grafik 1 dan pada Peta Penggunaan Lahan Tahun 2005 Kota Pariaman .

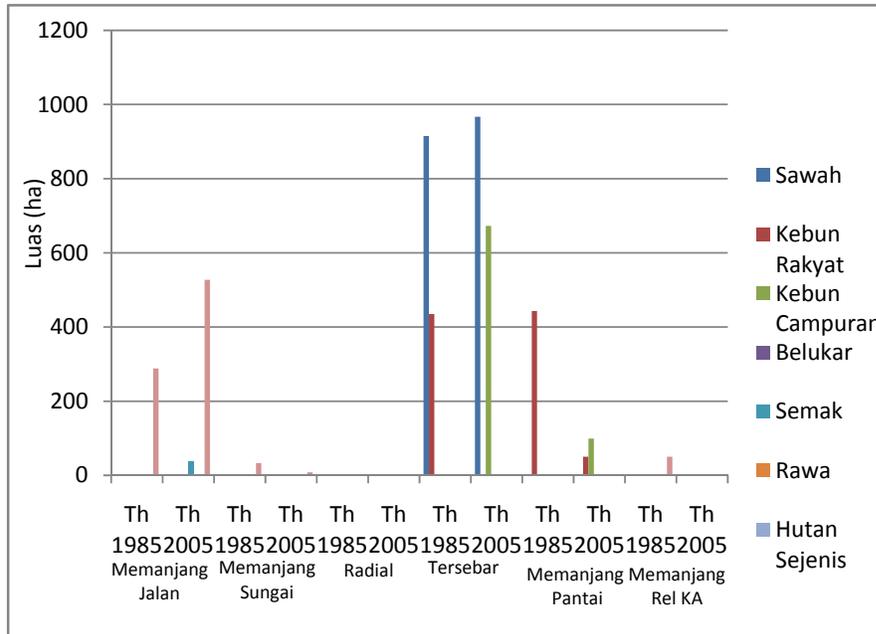
**Grafik 1. Perkembangan Pola Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Per Kecamatan Kota Pariaman Tahun 1985-2005**



**Kecamatan Pariaman Utara**



**Kecamatan Pariaman Tengah**



**Kecamatan Pariaman Selatan**

## 2. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman

Berdasarkan hasil analisis terhadap peta penggunaan lahan Kota Pariaman tahun 1985 dan tahun 2005 dapat diperoleh luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman per kecamatan di Kota Pariaman. Hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Luas Lahan Permukiman (ha) per Kecamatan di Kota Pariaman**

<b>Perubahan Luas Lahan Permukiman (ha)</b>			
<b>Kecamatan</b>	<b>Tahun 1985</b>	<b>Tahun 2005</b>	<b>Ket</b>
Pariaman Utara	390	651	Naik
Pariaman Tengah	304	688	Naik
Pariaman Selatan	321	635	Naik
Jumlah	1.015	1.974	

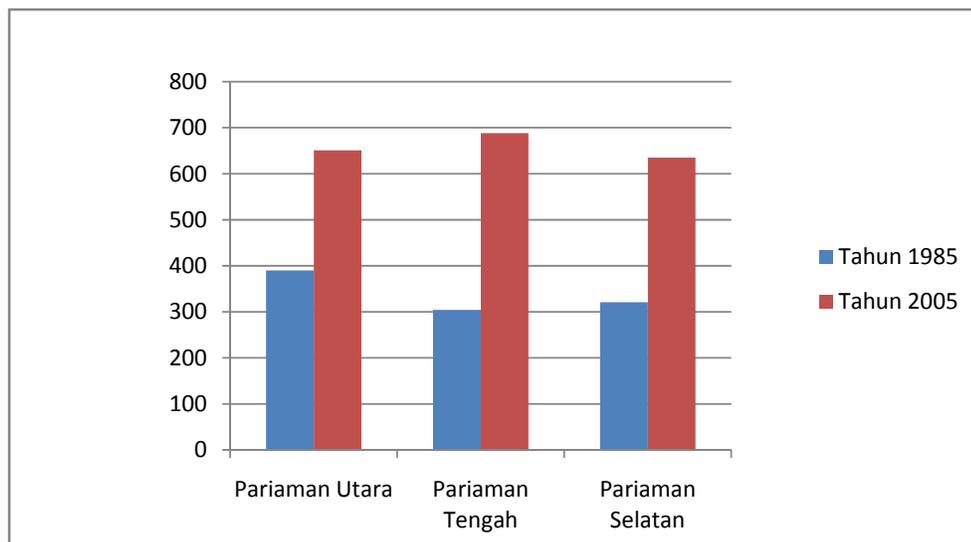
*Sumber :Hasil Analisis Data Penelitian (2010)*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang tertera pada Tabel 12. dapat dilihat bahwa perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang terdapat pada 3 kecamatan di Kota Pariaman selalu mengalami peningkatan dari tahun 1985. Hal ini dapat dilihat bahwa luas permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985 yaitu 1.015 ha meningkat menjadi 1.974 ha pada tahun 2005, berarti terjadi penambahan luas lahan permukiman sebesar 959 ha selama 20 tahun.

Wilayah yang paling banyak mengalami peningkatan luas lahan permukiman yaitu terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah, dimana terdapat penambahan luas lahan permukiman sebesar 384 ha. Kecamatan Pariaman Tengah ini merupakan wilayah pusat kegiatan pemerintahan Kota Pariaman dan memiliki sejumlah fasilitas serta sarana dan prasarana yang lengkap

sehingga penduduk lebih memilih wilayah ini untuk dijadikan sebagai konsentrasi permukiman. Sedangkan Kecamatan Pariaman Selatan menempati posisi kedua dengan peningkatan lahan permukiman sebesar 314 ha disusul Kecamatan Pariaman Utara dengan penambahan luas permukiman seluas 216 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan luas lahan permukiman di Kota Pariaman dapat dilihat pada Peta Permukiman Tahun 1985 dan 2005 Kota Pariaman dan grafik perkembangan luas lahan permukiman pada Grafik 2.

**Grafik 2. Perkembangan Luas Lahan Permukiman Kota Pariaman Tahun 1985-2005**



Terjadinya penambahan luas lahan permukiman yang terdapat di Kota Pariaman tidak terlepas dari adanya penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya, sehingga berimplikasi terhadap lahan yang tersedia ditambah lagi dengan kebutuhan penduduk yang semakin meningkat. Sejalan dengan hal ini, faktor yang juga berperan penting dalam peningkatan lahan permukiman ini yaitu adanya kebijakan pemerintah daerah. Bagi wilayah Kota Pariaman hal ini merujuk pada adanya pemekaran wilayah Kota Pariaman yang terjadi pada tahun 2002 sesuai dengan UU No.12 Tahun 2002.

Perubahan penggunaan lahan di Kota Pariaman ini merupakan perubahan peruntukan lahan dari lahan kebun rakyat, sawah, rawa dan belukar menjadi lahan permukiman. Untuk melihat luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman ini dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman (ha) Menurut Kecamatan di Kota Pariaman Tahun 1985-2005**

Kecamatan	Penggunaan Lahan	Perubahan Penggunaan Lahan		
		Permukiman		Total Perubahan (ha)
		1985	2005	
Pariaman Utara	Sawah	16	211	+195
	Kebun Rakyat	379	155	-224
	Kebun Campuran	0	140	+140
	Belukar	5	5	0
	Semak	0	0	0
	Rawa	10	10	0
	Hutan Sejenis	0	0	0
Pariaman Tengah	Sawah	71	134	+63
	Kebun Rakyat	223	29	-194
	Kebun Campuran	0	559	+559
	Belukar	0	0	0
	Semak	0	0	0
	Rawa	0	0	0
	Hutan sejenis	0	0	0
Pariaman Selatan	Sawah	49	60	+11
	Kebun Rakyat	277	15	-262
	Kebun Campuran	0	602	+602
	Belukar	0	0	0
	Semak	0	0	0
	Rawa	0	0	0
	Hutan Sejenis	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>1.030</b>	<b>1.860</b>	<b>890</b>

*Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2010)*

Dari Tabel 13. dapat dilihat bahwa total perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang terdapat di Kota Pariaman sejak tahun 1985-2005 yaitu 890 ha. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman pada Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 1985 ini fluktuatif, artinya terdapat kenaikan dan penurunan jumlah luas perubahan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pada tahun 1985 luas sawah yang dijadikan sebagai permukiman yaitu 16 ha dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 211 ha, artinya terdapat peningkatan sebesar 195 ha. Kondisi sebaliknya terjadi pada lahan kebun rakyat dimana pada tahun 1985 luas lahan kebun rakyat yang dijadikan sebagai permukiman yaitu seluas 379 ha dan pada tahun 2005 berkurang menjadi 155 ha, berarti terdapat pengurangan luas penggunaan lahan sebesar 224 ha. Hal ini disebabkan karena lahan kebun rakyat ini mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi lahan kebun campuran. Kondisi ini sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa adanya lahan kebun campuran yang dijadikan sebagai permukiman seluas 140 ha. Sedangkan untuk lahan belukar yang dijadikan sebagai permukiman pada Kecamatan Pariaman Utara ini tidak menunjukkan adanya perubahan. Untuk lahan semak dan hutan sejenis yang terdapat di Kecamatan Pariaman Utara baik tahun 1985 maupun 2005 tidak dijadikan sebagai lahan permukiman. Sementara untuk lahan rawa pada tahun 1985, 10 ha lahannya digunakan sebagai permukiman namun pada tahun 2005 lahan ini berubah menjadi lahan sawah.

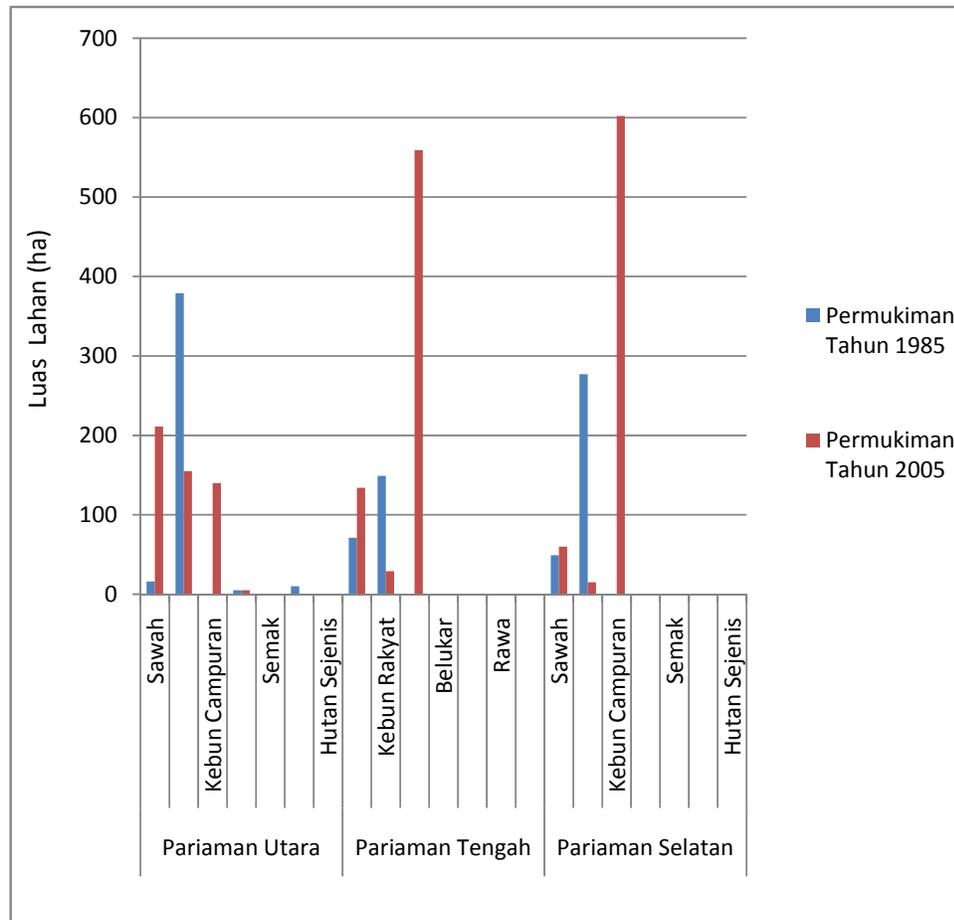
Pada Kecamatan Pariaman Tengah total perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kota Pariaman pada tahun 1985-2005 yaitu seluas 63 ha, dimana pada tahun 1985 lahan sawah yang dijadikan sebagai permukiman yaitu 71 ha meningkat menjadi 134 ha pada tahun 2005. Lahan kebun rakyat yang dijadikan sebagai permukiman pada tahun 1985 yaitu 233 ha dan mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi 29 ha, berarti terdapat pengurangan seluas 194 ha. Keadaan ini disebabkan karena lahan kebun rakyat ini berubah fungsi menjadi lahan kebun campuran sehingga lahan permukiman yang dahulunya terdapat pada kebun rakyat sekarang berada pada lahan kebun campuran. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa lahan kebun campuran yang digunakan untuk lahan permukiman pada tahun 2005 yaitu 559 ha. Sedangkan untuk lahan belukar, semak, rawa, dan hutan sejenis di Kecamatan Pariaman Tengah ini baik tahun 1985 dan 2005 tidak dijadikan sebagai lahan permukiman sebab hanya lahan sawah, kebun rakyat dan kebun campuran saja yang digunakan sebagai lahan permukiman.

Total perubahan penggunaan lahan untuk permukiman pada Kecamatan Pariaman Selatan yaitu 613 ha. Jenis penggunaan lahan yang dijadikan sebagai lahan permukiman pada wilayah ini hanya terdapat pada lahan sawah, kebun rakyat dan kebun campuran. Lahan sawah yang digunakan sebagai permukiman pada tahun 1985 di Kecamatan Pariaman Selatan ini yaitu 71 ha meningkat menjadi 134 ha pada tahun 2005, berarti terdapat perubahan luas lahan sebesar 63 ha. Namun kondisi sebaliknya

terjadi pada lahan kebun rakyat dimana pada tahun 1985 luas lahan yang dijadikan sebagai permukiman yaitu 223 ha dan berkurang menjadi 29 ha pada tahun 2005, disebabkan karena lahan kebun rakyat ini ada yang berubah menjadi lahan kebun campuran. Hal ini sesuai dengan data pada Tabel 13. yang menunjukkan bahwa lahan kebun campuran yang dijadikan sebagai lahan permukiman yaitu sebesar 602 ha. Untuk melihat lebih jelas mengenai perubahan penggunaan lahan untuk permukiman ini dapat dilihat pada Grafik 3, Peta Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2005 Kota Pariaman dan Peta Perubahan Penggunaan Lahan tahun 2005 Kota Pariaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang terdapat di Kota Pariaman sejak tahun 1985-2005 fluktuatif, kondisi ini disebabkan karena adanya perubahan guna lahan dari lahan Kebun rakyat menjadi lahan kebun campuran sehingga permukiman pada tahun 1985 yang terdapat pada lahan kebun rakyat berubah letaknya pada lahan kebun campuran karena adanya perubahan fungsi lahan

ini.



**Grafik 3. Perkembangan Luas Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Kota Pariaman**

### 3. Uji Ketelitian

Uji ketelitian sangat penting dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk melihat sejauh apa ketelitian hasil interpretasinya terhadap peta hasil penelitian dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan serta melihat seberapa jauh tingkat kepercayaan yang dapat diberikan terhadap data tersebut. Menurut Sutanto (1986), untuk melihat tingkat ketelitian hasil

penelitian dapat menggunakan metode digital dan manual. Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode manual yaitu mengubah piksel menjadi petak-petak bujur sangkar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14. di bawah ini.

**Tabel 14. Matriks Uji Ketelitian Hasil Interpretasi dan Pemetaan**

Kategori Hasil Interpretasi / Kategori Lapangan	Kebun Rakyat > Permukiman	Sawah > Permukiman	Belukar > Permukiman	Lain-Lain	Jumlah	Omisi	Komisi	Ketelitian Pemetaan
Kebun Rakyat > Peremukiman	130	30	13	5	178	48/178 = 27%	11/178 = 6%	130/178 = 69%
Sawah > Peremukiman	5	20	10	15	51	30/51 = 59%	39/51 = 76%	20/51 = 39%
Belukar > Peremukiman	3	4	5	3	15	10/15 = 67%	25/15 = 100%	5/15 = 33%
Lain-lain	3	5	2	12	22	10/22 = 46%	23/22 = 100%	12/22 = 55%
Jumlah	141	59	31	35	266			

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2010)

Keterangan :

$$1) \text{ Ketelitian seluruh hasil interpretasi} = \frac{130+20+5+12}{266} = 63 \%$$

266

$$2) \text{ Ketelitian pemetaan (Kp) untuk suatu kelas X yaitu}$$

$$Kp = \frac{\text{Jumlah pixel X yang betul}}{\text{jumlah pixel X yang betul} + \text{jumlah omisi pixel X} + \text{jumlah komisi pixel X}}$$

$$3) \text{ Jumlah Omisi Pixel X} = \text{Jumlah semua pixel bukan X pada baris X}$$

$$4) \text{ Jumlah Komisi Pixel X} = \text{Jumlah semua pixel bukan X pada lajur X}$$

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui bahwa ketelitian pemetaan perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman yaitu 69%

untuk perubahan lahan kebun rakyat menjadi permukiman, 23% untuk perubahan lahan sawah menjadi permukiman, 13% untuk perubahan lahan belukar menjadi permukiman dan 27% untuk lahan lain yang berubah menjadi lahan permukiman. Secara keseluruhan ketelitian seluruh hasil interpretasi hasil penelitian dan keadaan di lapangan yaitu 63%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan secara langsung di lapangan diketahui bahwa pola penggunaan lahan untuk permukiman yang terdapat di Kota Pariaman terdiri dari 3 pola yaitu memanjang jalan, memanjang sungai dan memanjang rel kereta api. Pada tahun 1985 luas pola permukiman yang memanjang jalan yaitu 783 ha atau setara dengan 10,67 % , pola memanjang sungai seluas 82 ha atau setara dengan 1,11 % dan pola memanjang rel kereta api seluas 50 ha atau setara dengan 0,68 % luas wilayah. Pola penggunaan lahan permukiman pada tahun 2005 mengalami kondisi yang fluktuatif yaitu adanya penambahan luas, namun tetap memiliki 3 pola yaitu memanjang jalan, memanjang sungai dan memanjang rel kereta api. Luas Pola permukiman memanjang jalan pada tahun 2005 ini mengalami peningkatan sebesar 1.043 ha menjadi 1.826 ha atau setara dengan 24,9 % luas wilayah. Sedangkan untuk pola permukiman memanjang sungai dan rel kereta api mengalami penurunan luas pola disebabkan karena adanya daya tarik wilayah yang berada disepanjang jalan. Hal ini juga didukung dengan kenyataan bahwa akses transportasi, sarana dan prasarana wilayah di Kota Pariaman sangat berpengaruh terhadap pola permukiman di wilayah ini.

Perubahan luas lahan permukiman di Kota Pariaman selama kurun waktu 20 tahun (1985-2005) terjadi peningkatan sebesar 959 ha dimana pada tahun 1985 yaitu 1.015 ha meningkat menjadi 1.974 ha pada tahun 2005. Wilayah yang paling banyak mengalami peningkatan luas lahan permukiman yaitu Kecamatan Pariaman Tengah dengan penambahan luas lahan permukiman sebesar 384 ha. Kecamatan Pariaman Tengah ini merupakan wilayah pusat kegiatan pemerintahan Kota Pariaman dan memiliki sejumlah fasilitas serta sarana dan prasarana yang lengkap sehingga penduduk lebih memilih wilayah ini untuk dijadikan sebagai konsentrasi permukiman. Peningkatan luas lahan permukiman yang terjadi di Kota Pariaman disebabkan karena beberapa faktor yaitu peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya dan adanya pemekaran wilayah Kota Pariaman pada tahun 2002 sehingga menyebabkan penambahan sarana dan prasarana wilayah dan perbaikan infrastruktur wilayah apalagi pada Kecamatan Pariaman Tengah yang merupakan pusat pemerintahan Kota Pariaman.

Selain adanya peningkatan luas lahan permukiman juga terdapat adanya perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman. Menurut hasil analisis data diketahui bahwa total perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang terdapat di Kota Pariaman sejak tahun 1985-2005 yaitu 890 ha. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman ini fluktuatif artinya terdapat kenaikan dan penurunan jumlah luas perubahan. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah dengan luas perubahan sebesar 428 ha,

disusul oleh Kecamatan Pariaman Selatan 351 ha dan Kecamatan Pariaman Utara sebesar 111 ha. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi yaitu dari lahan sawah, kebun rakyat dan belukar menjadi permukiman. Sedangkan lahan kebun campuran merupakan lahan perubahan dari kebun rakyat, dimana pada tahun 2005 lahan ini juga dijadikan sebagai lahan permukiman. Lahan semak, rawa, dan hutan sejenis yang terdapat di Kota Pariaman tidak dijadikan sebagai lahan permukiman baik itu pada tahun 1985 maupun tahun 2005.

Berdasarkan pengujian ketelitian terhadap interpretasi dan pemetaan pada hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ketelitian data dan peta perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang dihasilkan yaitu sebesar 63 %. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari penelitian ini sudah memenuhi standar yang diharapkan yaitu melebihi 50%, walaupun masih perlu adanya peningkatan ketelitian dalam interpretasi data maupun peta pada penelitian ini.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola penggunaan lahan untuk permukiman Kota Pariaman baik pada tahun 1985 maupun 2005 tetap memiliki pola yang sama yaitu memanjang mengikuti jalan, memanjang mengikuti sungai dan memanjang mengikuti rel kereta api. Namun, terjadi pengurangan luas pola pada pola memanjang mengikuti sungai dan rel kereta api. Pola permukiman memanjang jalan pada tahun 1985 yaitu 783 ha meningkat menjadi 1.826 ha pada tahun 2005, pola memanjang sungai pada tahun 1985 seluas 82 ha turun menjadi 33 ha pada tahun 2005, dan pola memanjang rel kereta api pada tahun 1985 seluas 50 ha turun menjadi 15 ha pada tahun 2005.
2. Total perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang terdapat di Kota Pariaman sejak tahun 1985-2005 yaitu 890 ha dimana terdapat adanya penambahan dan pengurangan luas lahan untuk permukiman pada lahan sawah dan kebun rakyat, sedangkan untuk lahan belukar memiliki jumlah yang tetap. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terdapat penambahan luas permukiman seluas 44.5 ha. Dengan demikian jika pada tahun 2005 luas lahan pertanian sawah di Kota Pariaman yaitu 2.648 ha maka diprediksikan pada tahun 2065 lahan pertanian di wilayah ini kan habis jika tidak terdapat proteksi atau kebijakan pemerintah daerah untuk membatasi

pembangunan permukiman ini. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah dengan luas perubahan sebesar 428 ha, disusul oleh Kecamatan Pariaman Selatan 351 ha dan Kecamatan Pariaman Utara sebesar 111 ha. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi yaitu dari lahan sawah, kebun rakyat dan belukar menjadi permukiman. Sedangkan lahan kebun campuran merupakan lahan perubahan dari kebun rakyat, dimana pada tahun 2005 lahan ini juga dijadikan sebagai lahan permukiman. Lahan semak, rawa, hutan sejenis yang terdapat di Kota Pariaman tidak dijadikan sebagai lahan permukiman baik itu pada tahun 1985 maupun tahun 2005.

3. Berdasarkan uji ketelitian terhadap hasil penelitian baik kategori lapangan maupun kategori hasil interpretasi didapatkan bahwa ketelitian seluruh hasil interpretasi yaitu sebesar 63%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya :

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kota Pariaman agar memperhatikan pengaturan penataan ruang bagi permukiman. Hal ini dimaksudkan supaya pembangunan tidak terpusat pada satu wilayah saja dan juga untuk menghindari ketidakseimbangan pola permukiman di Kota Pariaman.
2. Penggunaan lahan pertanian untuk permukiman sedapat mungkin harus diminimalisir karena penyumbang terbesar perekonomian di Kota Pariaman terdapat pada sektor pertanian ini, sehingga jika lahan pertanian berkurang

maka produksi pertanian pun juga menurun dan mengurangi PDRB Kota Pariaman.

3. Kepada Dinas Tata Ruang Kota disarankan agar diberlakukan kebijakan untuk mengatur tentang pembangunan permukiman di Kota Pariaman agar peruntukan lahan di wilayah ini proporsional artinya terdapat keseimbangan antara lahan pertanian dan non pertanian.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meningkatkan kecermatan dalam interpretasi data penelitian maupun dalam melakukan pemetaan agar dihasilkan data yang memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, Syamsudin. 2009. *Teori dan Indikator Pembangunan*. Diunduh pada 19 Juni 2010 pukul 11.30 dari <http://profsyamsiah.wordpress.com>
- Bakaruddin, Yurni Suasti dan Ahyuni. 2006. *Geografi Desa Kota*. Padang: Geografi FIS UNP.
- BPS. 1985. *Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 1985*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- BPS. 2006. *Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2006*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- BPS. 1985. *Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 1985*. Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- BPS. 2005. *Pariaman Dalam Angka Tahun 2005*. Pariaman: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Dahuri dan Iwan Nugroho. 2004. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES
- Ernawati, Nani. 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 1996 dan Tahun 2005. *Skripsi*. 2008. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erdayanti. 2001. Studi Komparasi Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan di Kecamatan Kuranji Kotamadya Padang. *Skripsi*. UNP.
- Khairani dan Marnis Nawi. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yajhika Padang.
- Reli. 2010. *Sistem Informasi Sumber Daya Lahan*. Diunduh pada 23 Juni 2010 pukul 10.15 dari <http://reli05071002026.blogspot.com>
- Rismiyanti. 2010. Dinamika Permukiman di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Skripsi*. FIS UNP.
- Sitorus. 1995. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Bandung: TARSITO Bandung.